

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Kajian Empiris

##### 2.1.1 Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan menyediakan jasa, berbagai jasa keuangan, bahkan dinegara maju bank merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi

Pengertian Bank Menurut Prof G.M. Verryn Stuart dalam bukunya Bank Poitic, “Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. “

Pengertian Bank menurut. H. Malayu S.p Hasibuan “Bank adalah lembaga keuangan berarti Bank adalah badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja”.

### 2.1.1.1 Fungsi dan Tujuan Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru (2006:9) fungsi bank terdiri dari :

a. *Agent of trust.*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya dibank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development.*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan

konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi distribusi konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi distribusi konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Service.*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dari ketiga fungsi bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*).

### **2.1.1.2 Tujuan Bank**

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 4 menyatakan: "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak".

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank**

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998, jenis bank dibedakan menjadi 2 yaitu :

#### **1. Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

#### **2. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi sendiri pada dasarnya merupakan suatu kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan data dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya memiliki hubungan terhadap produksi dan pertukaran barang atau jasa.

Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil keuangan dan hasil operasi perusahaan yang pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari

kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang berada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 1.2) menyatakan “Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni: laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi uang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi – transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasilnya.

Menurut Harahap (2007:105), “laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) dalam periode tertentu”.

Menurut Tunggal (2000:79), “laporan keuangan adalah pertanggung jawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada

masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut Sundjaja (2002:68), “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Ada beberapa pengertian laporan menurut pendapat para ahli ekonomi yang dapat penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan.

Menurut Munawir S (2002:2) “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”. Berdasarkan definisi ini, laporan keuangan sebagai hasil proses dari akuntansi merupakan penghubung antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yaitu dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak tersebut untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan bersangkutan.

Sedangkan menurut Djarwanto(2001:5) “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan modal sendiri dan laporan sumber penggunaan dana”

Pada akhir Juli 2013, DSAK IAI telah melakukan *public hearing* beberapa Exposure Draft PSAK yang disesuaikan dengan perubahan IFRS dimana salah satunya adalah revisi PSAK No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang disesuaikan dengan perubahan IAS 1 : *Presentation of Financial Statements* (per 1 Januari 2013). Selanjutnya, pada tanggal 19 Desember 2013, DSAK IAI telah mensahkan berlakunya PSAK No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan, menggantikan PSAK No.1 (Revisi 2009) dengan judul yang sama. PSAK No.1 (Revisi 2013) ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No.1 (Revisi 2013) dengan PSAK No.1 (Revisi 2009), diantaranya adalah :

#### KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN

Seperti yang dijelaskan dalam paragraf 11 PSAK 1 (Revisi 2009), laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
2. laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. laporan arus kas selama periode;
5. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan

6. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Sedangkan berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2013) seperti yang dijelaskan pada paragraf 10, laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. laporan arus kas selama periode;
5. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
6. informasi komparatif mengenai periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
7. laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.



PSAK 1 (Revisi 2013) juga menambahkan satu paragraf tambahan berupa paragraf 10A yang mengatur bahwa entitas dapat menyajikan suatu laporan tunggal untuk laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam dua bagian. Bagian tersebut disajikan bersama, dengan bagian laba rugi disajikan terlebih dahulu diikuti secara langsung dengan bagian penghasilan komprehensif lain. Entitas dapat menyajikan bagian laba rugi dalam suatu laporan laba rugi terpisah. Jika demikian, laporan laba rugi terpisah tersebut akan langsung mendahului laporan yang menyajikan penghasilan komprehensif, yang dimulai dengan laba atau rugi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa PSAK 1 (Revisi 2013) menambahkan satu komponen laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan oleh entitas atau perusahaan dapat memenuhi persyaratan sebagai laporan keuangan yang lengkap yaitu informasi komparatif mengenai periode sebelumnya

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca, menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.
2. Perhitungan laba rugi, menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas, menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.
5. Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Di bawah ini merupakan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli, antara lain :

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah :

“Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (IAI, 2002 : par 47)

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan

kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah :

1. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
2. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
3. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.
4. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

**Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:**

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.

**Langkah yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:**

1. Mengumpulkan laporan keuangan dan data yang diperlukan
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu.
3. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran;
4. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
5. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

**2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini terdapat pengertian laporan keuangan dari pendapat beberapa ahli dan pakar akuntansi :

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2007 : 201) mengemukakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Sedangkan menurut Michell Suherli, (2006 : 10) mengemukakan bahwa :

“Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang menyatakan tentang kegiatan perusahaan. Jenis-jenis tersebut akan menyatakan tentang kondisi dari perusahaan tersebut.

Menurut Kieso dan Weygandt, (2007 : 5) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo menyebutkan tentang jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.”Maka teori diatas menjabarkan jenis-jenis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal atau laba ditahan, dimana setiap laporan memiliki fungsi yang berbeda-beda namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut penjelasan jenis-jenis laporan keuangan :

1. Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan asset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. Melalui laporan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.
2. Laporan Laba Rugi merupakan laporan operasi perusahaan selama periode akuntansi yang menyajikan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi, memprediksikan operasi perusahaan dimasa yag akan datang.
3. Laporan Modal atau Laba Ditahan menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih perusahaan atau kekayaan perusahaan selama periode yang bersangkutan termasuk keputusan atas kebijakan direksi terhadap para pemilik modal.

4. Laporan Arus Kas menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan penggunaan kas suatu perusahaan selama periode akuntansi. Ikhtisar laporan ini terdiri dari laporan arus kas dari aktivitas operasi, laporan arus kas dari aktivitas investasi, dan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan (keuangan).

Sedangkan menurut S. Munawir, (2002 : 26) laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan biasanya terdiri dari laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, passiva atau hutang dan modal.
2. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah tertentu pada akhir periode.
4. Laporan perubahan posisi keuangan, menunjukkan arus dana (kas) dan perubahan dalam komposisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, laporan keuangan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan ( arus kas).

### **2.1.2.3 karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) No 01 – Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang

berkualitas. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 Tahun 1980 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* mengisyaratkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

#### A. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi dapat dikatakan relevan jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.



2. Memiliki manfaat prediktif (predictive value), Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
3. Tepat waktu, Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
4. Lengkap, Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

Agar informasi yang disajikan dapat relevan maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah harus didasarkan pada kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan pemerintah.

#### B. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

1. Penyajian Jujur, Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat Diverifikasi (verifiability), Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
3. Netralitas, Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya (andal) maka penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan disajikan secara menyeluruh.

#### C. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode

sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan. Agar informasi yang disajikan dapat dibandingkan maka penyajian laporan keuangan pemerintah minimal harus disajikan dalam 2 (dua) periode atau 2 (dua) tahun anggaran.

#### D. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya. Hal ini dapat terlihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan. Untuk itu, penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus menggunakan format/bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Pengguna harus diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah.

Dalam kenyataannya, pemerintah masih menghadapi beberapa kendala kendala dalam menyajikan informasi yang relevan dan andal tersebut. Kendala tersebut merupakan suatu keadaan yang tidak memungkinkan terwujudnya kondisi yang ideal dalam mewujudkan laporan keuangan pemerintah yang relevan dan andal akibat keterbatasan (limitations) atau karena alasan-alasan kepraktisan. Tiga hal yang menimbulkan kendala dalam penyajian laporan keuangan pemerintah tersebut, yaitu:

1. Materialitas

Walaupun idealnya memuat segala informasi, laporan keuangan pemerintah hanya diharuskan memuat informasi yang memenuhi kriteria materialitas. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Selama seluruh informasi yang material telah disajikan dalam laporan keuangan maka laporan keuangan pemerintah tersebut dapat dikatakan wajar. Hal inilah yang mengakibatkan mungkin saja ada suatu informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan pemerintah.

2. Pertimbangan Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi akuntansi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Dampak dari pertimbangan biaya dan manfaat tersebut, laporan keuangan pemerintah diperbolehkan untuk tidak menyajikan segala informasi, apalagi jika informasi tersebut manfaatnya lebih kecil daripada

biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi atas biaya dan manfaat membutuhkan proses pertimbangan yang matang. Biaya penyajian informasi tidak harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat, karena manfaat dari penyajian informasi tersebut mungkin saja dinikmati oleh pengguna lain di luar mereka yang menjadi tujuan informasi.

### 3. Keseimbangan antar Karakteristik Kualitatif

Keseimbangan antar karakteristik kualitatif yang diperlukan untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai tujuan normatif yang diharapkan dipenuhi oleh laporan keuangan pemerintah. Bisa saja untuk mementingkan dipenuhinya keandalan suatu informasi, menyebabkan informasi tersebut kurang relevan, begitupula sebaliknya jika relevansinya dipentingkan, mengakibatkan informasi tersebut kurang andal. Kepentingan relatif antar karakteristik dalam berbagai kasus mungkin akan berbeda, terutama antara relevansi dan keandalan, adakalanya pengguna lebih membutuhkan informasi yang andal dibandingkan informasi yang relevan, namun bisa saja pengguna lebih mementingkan kerelavansian dari pada keandalannya. Untuk itu, dibutuhkan suatu pertimbangan profesional dalam penentuan tingkat kepentingan antara dua karakteristik kualitatif tersebut agar dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

#### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna apabila hanya dilihat sepintas saja. Laporan keuangan baru dapat

memberikan suatu informasi apabila laporan keuangan tersebut telah di pahami, di pertimbangkan, dan di analisis.

Laporan keuangan merupakan alat manajemen untuk menginformasikan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai untuk satu periode. Informasi keuangan akan bermfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika informasi ini dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dengan demikian keputusan yang akan diambil menjadi tepat. Dari analisis laporan keuangan, akan diperoleh gambaran kondisi keuangan yang meliputi potensi perusahaan, permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Untuk ini akan dilakukan analisis atas ; tingkat likuiditas (kelancaran), solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas perusahaan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:56) kata Analisis sendiri didefinisikan sebagai berikut : “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasikan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa yang sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

### **2.1.3.1 Tujuan Analisis Laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan terhadap berbagai macam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dalam melakukan analisis, setiap pengguna laporan harus mengidentifikasi informasi yang harus dipilih untuk dianalisis, teknik analisis yang tepat dengan menggunakan pertimbangan yang cermat agar dapat memperoleh informasi yang diinginkan untuk mendukung keputusan yang diambil.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:57), tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting guna pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Diperlukan analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.
- 3) Untuk menyakinkan para pengambilan keputusan.

### **2.1.3.2 kelemahan laporan keuangan.**

Laporan keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi memiliki beberapa keterbatasan. Di dalam analisis laporan keuangan, Munawir (1992 : 9) menyatakan keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periode pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan merupakan laporan final.

- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda. Laporan keuangan dibuat tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu lalu dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut akan menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan bahwa unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga akan diikuti dengan tingkat kenaikan harga-harga. Jadi suatu pembuatan penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga maka akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan beberapa factor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang (dikuantifisir). Misalnya : reputasi dan prestasi perusahaan, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya. Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan pada pemakai laporan keuangan lebih cermat dalam melakukan analisis

### **2.1.3.3 Metode dan Teknik Analisis**

S. Munawir (2007:36) ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu :

- a) Metode Analisa Horizontal



Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b) Metode Analisa Vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement adalah satu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerjan dalam periode tertentu.

- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa Perubahan Laba Kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 7) Analisa Break Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.
- 8) Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Teknik analisi ratio sendiri memiliki berbagai keunggulan di bandingkan dengan teknik analisis lainnya, teknik keunggulannya antara lain:

1. rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. merupakan pengganti yang lebih bagus sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. mengetahui posisi perusahaan yang berada di tengah industri.
4. sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

5. menstandarisasi ukuran kinerja perusahaan.
6. lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain memiliki keunggulan yang dimiliki oleh analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak terjadi kesalahan.

Adapun berbagai macam keterbatasan analisis rasio yaitu:

1. kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. keterbatasan yang dimiliki rasio atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.
3. jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. sulit untuk dilakukan perhitungan jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. jika kedua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan dasar akuntansi yang di pakai tidak sama.

#### **2.1.4 Perkreditan**

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukanlah sebuah perkataan yang asing lagi dalam benak pikiran kita. Perkataan kredit sendiri tidak hanya dikenal oleh para masyarakat di kota-kota besar, tetapi bagi masyarakat di pedesaanpun

kata kredit sendiri sudah sangat populer meskipun untuk mendefinisikan secara lebih jauh lagi masih kurang begitu dipahami oleh para masyarakat perdesaan. Namun pada garis besarnya kredit telah menjadi bagian besar dari kehidupan masyarakat dimanapun berada.

Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati .

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang – Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materiil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit ( dana bank ) yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata.

#### 2.1.4.1 Fungsi Kredit

Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi dari pada bank tersebut didirikan. Adapun tujuan pemberian kredit (Kasmir, 2008:105) antara lain:

1. Mencari keuntungan Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.
2. Membantu usaha nasabah Bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan memberikan kredit oleh dunia perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diterima nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja karena dengan adanya perluasan usaha maka membutuhkan banyak tenaga kerja.

- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk kredit yang dibiayai untuk ekspor.

Menurut Rivai (2007:6) tujuan kredit mencakup lingkup yang sangat luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut:

- a. *Profitability* Yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah.
- b. *Safety* Adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

Bank dalam menyalurkan kredit harus memperhatikan kedua tujuan di atas, bank harus memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan umum

perusahaan tetapi bank harus senantiasa memperhatikan segi keamanan dari kredit yang diberikan kepada debitur.

Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank sebagai fasilitas kreditnya. Karena begitu dominannya pemberian kredit bank dapatlah kita katakan bahwa tidak satu pun usaha bisnis di dunia yang tidak bebas dari kredit, bahkan negara kaya pun membutuhkan kredit dari lembaga-lembaga keuangan internasional begitu juga dengan negara-negara miskin dan berkembang. Disamping memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas.

Menurut Kasmir (2010:101), fungsi kredit antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang Uang yang disalurkan atau diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit akan mendapat tambahan uang di daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang Kredit yang diberikan bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi Dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan diberikannya kredit dapat menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat dan kegiatan kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam maupun luar negeri sehingga devisa negara bertambah.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal peningkatan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan hubungan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit dan juga dapat meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

#### **2.1.4.2 Unsur-Unsur Kredit**

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit akan memberikan kreditnya kalau ia benar-benar yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman/kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut Kasmir (2010:98), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, yaitu:

1. Kepercayaan Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang.
2. Kesepakatan Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka Waktu Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. Risiko Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.



5. Balas Jasa. Merupakan keuntungan suatu pemberian atas kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

#### 2.1.4.3 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam menyalurkan kredit, setiap lembaga keuangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip pemberian kredit agar resiko kredit macet dapat diminimalisasi.

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 6C dan 7P. Dimana kedua prinsip ini memiliki persamaan, yaitu apa yang terkandung dalam 6C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P dan di dalam prinsip 7P disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 6C. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 6C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

1. *Character* (sifat atau watak) Watak/Karakter dari setiap orang yang mengajukan permohonan kredit haruslah benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik dari segi pekerjaan maupun pribadi.
2. *Capital* (modal) Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan penggunaannya dalam menjalankan usaha. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan mengukur rentabilitas, likuiditas dan solvabilitasnya.

3. *Capacity* (kemampuan) Penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau kredit untuk melunasi pokok pinjaman serta bunga sesuai dengan syarat yang diperjanjikan.
4. *Condition of Economic* (kondisi perekonomian) Dalam menilai suatu kredit juga harus memperhatikan berbagai situasi seperti keadaan perekonomian, sosial budaya dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat dan daerah. Apakah situasi tersebut dapat merangsang perkembangan usaha calon debitur dan sebaliknya.
5. *Collateral* (agunan atau jaminan) Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon debitur sebagai pengaman atas kredit tersebut. Besarnya nilai jaminan minimal sama dengan besarnya kredit yang diberikan atau lebih baik jika nilai dari barang jaminan tersebut lebih besar dari nominal kredit yang diberikan.
6. *Constraint* (kendala) Merupakan penilaian terhadap batasan-batasan untuk melakukan usaha di suatu tempat. Misalnya pembangunan pabrik kelapa sawit hendaknya memperhatikan daerah sekitar sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut (Kasmir,2004:93) :

1. *Personality* (kepribadian) Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup

sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah. Personality hampir sama dengan character dari 6C.

2. *Party* (golongan) Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapat fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
3. *Porpose* (tujuan) Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect* (prospek dimasa yang akan datang) Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment* (sumber pembayaran) Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.
6. *Profitability* (kemampuan memperoleh laba) Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection* (perlindungan) Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang disalurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan.

#### 2.1.4.4 Prosedur Pemberian Kredit

Kredit yang dikucurkan oleh bank kepada calon debitur/debiturnya haruslah melalui serangkaian langkah-langkah ataupun proses yang dimulai sejak penerimaan permohonan kredit dari calon nasabah sampai akhirnya dikucurkan kepada calon debitur/debitur. Tahapan atau proses inilah yang disebut dengan Prosedur Kredit atau Prosedur Pemberian Kredit dan atau prosedur penyaluran kredit.

Adapun beberapa pengertian prosedur kredit atau prosedur pemberian kredit dan atau prosedur penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

1. Kasmir (2012:143) mengemukakan bahwa “Prosedur kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit”.
2. Firdaus & Ariyanti, (2009) mengemukakan bahwa “proses pemberian kredit bank merupakan tahapan-tahapan dalam pemberian kredit”.
3. Hasibuan (2008) mengemukakan bahwa “prosedur penyaluran kredit adalah prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit”.
4. Kuncoro & Suhardjono (2011:226) berpendapat bahwa proses pemberian kredit terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap kegiatan prakarsa dan analisis kredit, tahap rekomendasi dan tahap putusan kredit.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pemberian kredit adalah suatu proses yang harus dipenuhi melalui tahapan-tahapan sebelum kredit diputuskan untuk disetujui.

Kuncoro & Suhardjono (2011:223) Prosedur pemberian kredit yang sehat adalah upaya bank dalam mengurangi risiko dalam pemberian kredit yang dimulai dengan tahap penyusunan perencanaan perkreditan, dilanjutkan dengan proses pemberian putusan kredit (prakarsa, analisis dan evaluasi, negosiasi, rekomendasi dan pemberian putusan kredit), penyusunan perjanjian kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit serta pengawasan dan pembinaan kredit

Agar prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan baik maka diperlukan penatausahaan atau manajemen yang disebut Loan Management atau Manajemen Perkreditan Bank. Beberapa defenisi dari Manajemen Perkreditan (Loan Manajemen) adalah sebagai berikut:

1. Pandia, (2012:169), berpendapat bahwa Loan Management atau Manajemen Perkreditan adalah “kegiatan bank mengalokasikan dananya dalam bentuk pinjaman yang diberikan atau kredit untuk memperoleh keuntungan (profitability) dengan memperhatikan tingkat keamanannya (safety)”.
2. Firdaus & Ariyanti (2009:4) mendefenisikan Manajemen Perkreditan adalah “pengelolaan kredit yang dijalankan oleh Bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit

tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur”.

3. Hasibuan (2008:88) menjelaskan bahwa Manajemen Perkreditan adalah kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana bank, supaya produktif, aman dan giro wajib minimalnya tetap sehat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Perkreditan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis agar penempatan dana berupa pinjaman dilakukan secara aman sehingga memberikan hasil yang optimal berupa pendapatan bunga yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan sehingga penempatan dana tersebut dapat diterima kembali (dibayar).

#### **2.1.4.5 Tahapan Kegiatan Dalam Prosedur Pemberian Kredit**

Tahapan dalam prosedur pemberian kredit pada setiap bank, pada umumnya tidaklah jauh berbeda, dimana setiap permohonan kredit dari calon debitur haruslah wajib dilakukan analisisnya untuk mendapat persetujuan kreditnya.

Menurut Hasibuan (2008:91) bahwa prosedur penyaluran kredit antara lain dengan skema sebagai berikut:

1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan
3. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P, dan 3R dari permohonan kredit tersebut.
4. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau Legal Lending Limit (L3) atau BMPK-nya. Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (Perjanjian Kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Sedangkan menurut Firdaus & Ariyanti (2009:91-133) tahapan proses pemberian kredit yaitu:

1. Persiapan kredit (credit preparation)  
Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank, terutama calon debitur baru, biasanya dilakukan melalui wawancara atau cara-cara lain.
2. Analisis atau penilaian kredit (credit analysis / credit appraisal)  
Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.
3. Keputusan Kredit (Credit Desicion)  
Atas dasar laporan hasil analisi kredit, maka pihak bank melalui pemutus kredit, dapat memutuskan permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak. Jika tidak dapat diberikan, maka permohonan tersebut harus ditolak melalui surat penolakan, bila permohonan layak untuk diberikan, maka dituangkan dalam surat keputusan kredit yang memuat beberapa persyaratan tertentu.
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit (credit realization dan credit administration) Pada tahap ini kedua belah pihak (bank dan calon debitur) menandatangani perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya.
5. Supervisi kredit & pembinaan debitur (credit supervision dan follow up)

Supervisi/pengawasan/pengendalian kredit dan pembinaan debitur pada dasarnya ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh bank dengan jalan terus memantau/memonitor dan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran/nasihat dan konsultasi agar perusahaan/debitur berjalan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik pula.

## **2.2 Syarat-syarat bagi perusahaan dalam mendapatkan permohonan kredit pinjaman modal.**

### **2.2.1 Kredit Modal Kerja Biasa**

Kredit Modal Kerja Biasa (KMKB) merupakan skim kredit yang diberikan dengan tujuan untuk menambah modal kerja usaha perorangan atau perusahaan guna meningkatkan usaha.

Dalam pemberian kredit ini sendiri bank X memberikan berbagai fasilitas antara lain:

1. Plafond kredit sesuai dengan kebutuhan nasabah.
2. Suku bunga bersaing.
3. Jangka waktu maksimal 36 bulan (3 tahun).
4. Asuransi kebakaran.

### **2.2.2 Syarat-syarat dalam mengajukan kredit:**

1. Calon debitur adalah pengusaha perorangan/badan usaha dengan reputasi baik (untuk kredit diatas Rp2 miliar harus berbentuk badan hukum).
2. Memiliki rekening giro/tabungan Bank Kalbar.



3. Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan lain.
4. Menyerahkan kartu identitas yang masih berlaku.
5. Menyerahkan ijin-ijin perusahaan yang terkait termasuk NPWP.
6. Menyerahkan akte pendirian dan perubahan perusahaan.
7. Menyerahkan laporan keuangan 3 tahun terakhir (untuk kredit Rp3 miliar keatas wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik).
8. Menyerahkan agunan yang sesuai dengan jumlah kredit yang diajukan.

### **2.2.3 Teknik Penganalisisan yang dilakukan oleh pihak bank.**

#### **1. Pengajuan Kredit**

Pada tahap awal pengajuan kredit, Account Officer akan langsung mendatangi tempat kediaman pehomon dimana dalam tahap ini, pihak officer akan melakukan pengambilan gambar tempat tinggal, bukti- bukti bahan yang akan di jadikan angguhan.. Survey ini penting dilakukan oleh bank untuk menjalankan prinsip kehati-hatian bank dalam menjaga dana amanah yang dikelola dari simpanan orang lain.

#### **2. BI Checking dan Appraisal**

Bank Indonesia Checking adalah salah satu kewajiban bank untuk prinsip kehati-hatian. Tujuannya adalah untuk mengetahui riwayat perbankan rekan-rekan, apakah sudah berpengalaman (telah memiliki pinjaman di bank lain) dan

bagaimana gambaran pembayarannya (lancar atau tidak). Sedangkan penilaian appraisal dilakukan untuk mengetahui nilai aset yang rekan-rekan berikan sebagai jaminan untuk kredit (tanah dan bangunan, mobil, dll). Oleh karena itu, pada awal pengajuan kredit, bank mengutamakan persyaratan data diri (KTP, akta nikah, kartu keluarga, NPWP) serta fotocopy dokumen jaminan (sertifikat atau AJB, PBB terbaru, IMB, kemudian BPKB dan STNK).

Proses dan hasil BI checking adalah rahasia bank, sedangkan proses appraisal biasanya ditandai dengan datangnya petugas yang melakukan pengukufan tanah, foto dan cek kondisi bangunan, serta pengecekan nomor mesin kendaraan.

### 3. Proses Analisa Bank

Dalam proses ini data-data yang rekan-rekan berikan akan diolah oleh Account Officer dan analis. Proses analisa tersebut melibatkan data BI checking, hasil penilaian appraisal, data penghasilan (gaji dan omzet usaha), jumlah plafond pengajuan dan jangka waktu, verifikasi ke supplier, buyer, dan tetangga, serta kondisi-kondisi lain diluar usaha. Intinya penilaian bank akan melihat kondisi karakter pembayaran dan pribadi, kapasitas atau pengalaman menjalankan usaha, nama baik, nilai jaminan, modal yang dimiliki, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi usaha rekan-rekan.

Apabila proses analisa telah mendapatkan persetujuan komite kredit bank, maka konsumen akan segera dikabari.

#### 4. Lengkapi Persyaratan

Siapkan persyaratan yang diminta oleh bank dan usahakan dilengkapi sesegera mungkin. Semakin cepat lengkap persyaratannya, proses kredit juga semakin cepat. Contoh persyaratan yang biasanya diminta oleh bank sebagai pelengkap adalah:

- Rekap penghasilan 3 bulan terakhir (bisa dari bon-bon penjualan atau dibuat sendiri)
- Rekap pengeluaran 3 bulan terakhir (dari bon-bon pembelian)
- Print out mutasi rekening tabungan pendapatan usaha 3 bulan terakhir
- Surat Keterangan Usaha (SKU) atau SIUP dan TDP
- NPWP, bila belum punya bisa langsung ke kantor pajak untuk bikin, 2 jam jadi, biaya 10 ribu
- Surat Keterangan Beda Nama (apabila ada beda nama diantara dokumen)

#### 5. Akad Kredit

Akad kredit dilakukan sebagai dasar persetujuan antara bank dan rekan-rekan mengenai syarat dan ketentuan tentang kredit yang rekan-rekan ambil. Persetujuan tersebut akan dituangkan dalam beberapa dokumen yang ditandatangani oleh pihak yang terkait (bank dan rekan-rekan). Akad biasanya dilakukan dengan duduk bersama dihadapan notaris rekanan bank atau pejabat

bank yang berwenang. Baca baik-baik isi perjanjian seperti jangka waktu, bunga, denda keterlambatan, penalty bila dilunasi lebih awal, apakah ada dana yang diblokir atau tidak, serta biaya-biaya yang muncul (provisi, biaya administrasi, materai, biaya notaris, biaya appraisal). Tergantung dari kondisi dan peraturan bank, untuk akad kredit ini biasanya diwajibkan hadir suami istri, penjamin (orang tua atau saudara kandung yang rekan-rekan pinjam asetnya untuk dijaminkan), atau bersama ahli waris dari aset yang dijaminkan (semua ahli waris, bila ada 100 ahli waris pun, semuanya bisa diminta wajib datang).

Apabila rekan-rekan masih belum mengerti isi perjanjian, langsung tanyakan pada pihak bank yang mendampingi.

#### 6. Pencairan Dana Kredit

Hasil akad kredit nanti akan diteruskan kepada bagian admin bank dan diinput datanya agar dapat segera dilakukan pencairan dana. Untuk rekening penampung dana cair, biasanya bank mengharuskan rekan-rekan memiliki rekening yang dapat dibuat di kantor cabang bank tersebut sebelum akad kredit dilakukan.

Dana yang telah cair ke rekening ini sebaiknya rekan-rekan gunakan sesuai tujuan awal dan khusus untuk keperluan usaha. Dengan pinjaman dana ini, bank mengharapkan usaha rekan-rekan bertambah maju dan hasil keuntungan digunakan sebagian untuk membayar angsurannya

Contoh beberapa hal yang membuat proses kredit menjadi lebih lama:

- Ada tunggakan di bank lain dan harus melunasi dulu ke bank tersebut
- Ada perbedaan data antara dokumen identitas dengan dokumen jaminan
- Tempat pengecekan jaminan sedang tidak beroperasi (BPN atau SAMSAT libur)
- Tidak memiliki data pendukung sehingga harus buat dulu ke instansi terkait (NPWP, PBB terbaru, surat keterangan lurah/camat, print out rekening)
- Ahli waris tidak bisa hadir atau tidak menyetujui
- Pasangan calon debitur tidak bisa hadir atau tidak menyetujui

#### **2.2.4 teknik penghitungan analisis laporan keuangan.**

Penggolongan rasio yang baik adalah disesuaikan dengan tujuan analisi. Untuk menganalisis laporan keuangan, maka rasio-rasio tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo, terdiri dari rasio:

**a. *Current Ratio***

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar. Atau dapat juga disebut sebagai suatu kemampuan dari pada aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjamin hutang-hutang lancar yang mereka miliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilitv}} \times 100\%$$

merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Atau kemampuan aktiva lancar selain pada inventori yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset - Inventory}}{\text{Total Current Liabilitv}} \times 100\%$$

**2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut terancam dilikuidasi, rasio-rasio tersebut terdiri dari:

**a. *Total Debt to Equity Ratio***

menunjukkan bagiandari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan dalam keseluruhan hutang.

$$\text{Total debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Owner's equity}} \times 100\%$$

**b. Total Debt to Total Assets**

merupakan suatu bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau merupakan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Total debt to total assets} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

**3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)**

Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelolah atau menggunakan sumber-sumber dana, terdiri dari rasio:

**a. Total Asset Turn Over**

menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan harta, pada periode tertentu, atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total asset}}$$

**b. Receivable Turn Over**

merupakan kemampuan dana yang tertanam pada perputaran piutang dalam periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net sales on credit}}{\text{Average receivable}}$$

**c. Inventory Turn Over**

merupakan suatu kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar pada suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan kecenderungan adanya *overstock*.

$$\text{inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average inventory}}$$

**4. Rasio Profitabilitas (*profitability Ratio*)**



Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba), terdiri dari rasio:

a. ***Profit Margin (margin laba)***

menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

b. ***Return on Investment (ROI)***

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

c.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Owner's equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan, metode dan teknik analisa semuanya awal dari proses analisa yang diperlukan untuk mempermudah dalam

menganalisa laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan yang tepat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

### 2.2.5 pendekatan spread sheet.

Adapun rumus perhitungan kredit modal kerja dengan pendekatan *spread sheet* adalah sebagai berikut:

Delta Piutang Dagang	=	xxx
Delta Persediaan	=	$\frac{\text{xxx} +}{\text{xxx}}$
Delta Hutang Dagang	=	$\frac{\text{xxx} -}{\text{xxx}}$
Perubahan Modal Kerja	=	xxx
Kas Periode Lalu	=	$\frac{\text{xxx} -}{\text{xxx}}$
Tambahan Kredit Modal Kerja	=	xxx

## 2.2 Peran Penerapan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan yang Memadai dalam Menunjang Aktifitas Pemberian Kredit

Laporan keuangan sendiri merupakan suatu laporan sangat memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan. Penyajian laporan keuangan juga dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan agar dapat digunakan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi. Maka dari itu penyajian laporan keuangan sendiri disajikan sedemikian rupa dan diatur dalam berbagai standar

atau prinsip yang berlaku umum agar setiap informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dari segi keuangan maupun *going concern* perusahaan dapat diakses dan tersedia didalamnya.

Bagi pihak bank sendiri, laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebab laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang bermanfaat dalam membuat keputusan pemberian kredit yang mana dalam pemberian kredit merupakan suatu penghasilan atau pendapatan bagi bank sekaligus merupakan suatu resiko terbesar yang dimiliki bank. Sehingga keputusan yang diambil benar-benar harus sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk dapat mencapai keinginan yang telah sesuai dengan pedoman yang telah berlaku. Sebelum memberikan suatu keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan dari para perusahaan, pihak bank sendiri perlu menyelidiki dan mengetahui terlebih dahulu posisi dan keadaan keuangan perusahaan pemohon kredit. Kemudian dari sanalah bank dapat menganalisa dan mengetahui keadaan serta posisi perusahaan tersebut.

Dari hasil analisis laporan keuangan itu sendiri pihak kreditur dapat mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas (*profitability*) dan stabilitas usaha perusahaan pemohon kredit. Kemudian kreditur dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman tersebut, kreditur juga dapat mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu akan cukup mendapatkan jaminan dari perusahaan tersebut, yang digambarkan atau terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa tampak jelas peranan penerapan analisis laporan keuangan perusahaan yang memadai dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Selain itu dengan analisis laporan keuangan makapihak kreditur dapat mengurangi resiko terjadinya kredit macet.

### Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran analisis dalam memprtimbangkan permohonan kredit pada bank BRI	NOVITA SARI 2010	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kredit Modal Kerja	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Assets debitur tidak berpengaruh secara simultan terhadap permohonan Kredit Modal Kerja. Secara parsial hasil

				<p>penelitian mengindikasikan bahwa hanya Debt to Equity Ratio yang berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja, sedangkan Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Assets tidak berpengaruh terhadap permohonan Kredit Modal Kerja.</p>
2	<p>Peranan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Bahan Pertimbangan Dalam Efektivitas Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank SUMUT</p>	<p>Yuniar (2004)</p>	<p>current ratio, debt to equity ratio, asset turn over, net profit margin, return on investment</p>	<p>Inventory turnover dan profit margin ratio secara individu berpengaruh terhadap pemberian kredit, sedangkan current ratio, debt to</p>

			dan return on equity.	equity ratio, dan return on investment secara individu tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit
3	Manfaat laporan keuangan perusahaan dagang dalam proses pemberian keputusan kredit.	Cahyani damayanti (2007)	current ratio, debt to equity ratio, asset turn over, net profit margin,	Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis. Ternyata bank danamon indonesia telah melaksanakan analisis laporan keuangan dengan memadai dan mengambil keputusan pemberian kredit secara efektif. Analisis laporan keuangan yang dilakukan sangat

				membantu dalam memberikan keyakinan kepada bank danamon dalam kemampuan mencari calon debitur yang baik.
4	Analisis prosedur pemberian kredit pada koperasi mekar PT PLN wilayah kalbar.	Rika oktaviani (2014)	Prosedur pemberian kredit, simpan pinjam koperasi	Hasil dari penelitian bahwa prosedur pemberian kredit pada koperasi mekar sudah baik dan efektif walaupun masih terdapat jabatan yang masih merangkap tugas. Dan kebijakan yang diambil oleh koperasi mekar adalah tetap menagih kepada anggota yang menunggak secara

				baik dan secara kekeluargaan
--	--	--	--	---------------------------------

Universitas Tanjungpura



### Tahap-tahap permohonan kredit

